

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong

Lailatul Munawaroh

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; lailaalmunawwaroh25@gmail.com

Received: 02/02/2023

Revised: 20/03/2023

Accepted: 17/05/2023

Abstract

Creativity is the key to the effectiveness of a complete learning process and to achieve optimal learning and educational goals. The purpose of this study was to examine the development of teaching materials used by teachers in learning at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong, teaching materials as a conceptual support tool to optimize the teaching and learning process towards the expected goals. To achieve this goal, this study uses a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by interviews, observation and documentation studies. Data analysis methods include data reduction, data display, and verification. The research subjects were school principals, vice principals and teachers. The results obtained illustrate that (1) teachers who develop teaching materials in the PAI learning process at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong generally have creativity. This form of creativity is reflected in the variety of educational materials developed and the results. own creations provided by the school library, purchased from retail stores, approved by relevant agencies, or downloaded from various existing websites. Instructional materials used with intensity of use and quality that are different from the teaching materials themselves, for example. books, pictures, brochures, worksheets, models, tapes and CDs; and (2) the teacher's efforts in developing teaching materials are realized by trying to plan and creatively create and use teaching materials needed within the framework of Islamic religious education in accordance with the respective materials and sub-materials

Keywords

Development of Teaching Materials, Teacher Creativity

Corresponding Author

Lailatul Munawaroh

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; lailaalmunawwaroh25@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegara anisme Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945 berproses meluaskan anugerah dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menurut hamalik Pendidikan merupakan suatu proses yang terus berlangsung. Setiap Negara akan terus mencari dan memperkenalkan setiap perubahan dalam sistem pendidikannya untuk menuju ketahap kesempurnaan. Perubahan dalam kurikulum diarahkan untuk meningkatkan khususnya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Perubahan Kurikulum mempunyai implikasi terhadap kompetensi dan kapasitas guru dalam memenage kurikulum karena



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Published by Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo; Indonesia

kebanyakan perubahan kurikulum melibatkan inovasi. 2

Menurut Harjanto bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, akan tetapi penyediaan bahan ajar selama ini masih menjadi kendala. Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada satupun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak.³

Bagi peserta didik, seringkali bahan yang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu guru perlu membuat bahan ajar sendiri sebagai pedoman bagi para siswanya yang dikembangkan sesuai karakteristik lingkungan sosial, budaya, dan geografis, juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga. Ironisnya, hal tersebut kurang perhatian dari guru, terutama dengan menciptakan bahan ajar yang cocok dan mendukung terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Oleh karena itu, penulis tertarik membahas bagaimana Kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar PAI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, merupakan suatu pendekatan penelitian yang membicarakan beberapa kemungkinan memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasi dan menganalisis data hasil penelitian. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam pengembangan bahan ajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong. Hal ini seperti dikatakan Arikunto bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru PAI. 4

Selanjutnya yang dikatakan Silalahi (2009:339) bahwa analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Berikutnya menurut Milles dan Hubermas dalam Silalahi (2009:339-340) menyatakan bahwa kegiatan analisis terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, penulis mengupayakan untuk menginterpretasikan hasil temuan di lapangan, hal ini berdasarkan pada tujuan utama dari pada penelitian kualitatif. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong untuk memperoleh makna atas realita yang terjadi sekarang. Pembahasan hasil penelitian akan peneliti uraikan dibawah ini:

Bentuk Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Jimbe Jenangan

Berdasarkan hasil penelitian dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong mengemukakan bahwasanya lembaga Pendidikan ini Berbasis keagamaan, lembaga yang terletak di dusun yanggong RT.04 RW.01 Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong lebih mengedepankan pendidikan agama Islam sebagai yang paling utama untuk mencapai tujuan dan melahirkan output yang diharapkan. Serta proses pembelajaran yang dijalankan relatif menggunakan bahan ajar yang beragam, di antaranya: Buku, Handout, LKS, Brosur, Gambar, Maket, dan VCD. Menurut Marno (2011:7) bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, secara umum Ali Mudlofir menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Adapun menurut Wina Sanjaya menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Berikutnya handout digunakan dalam pembelajaran PAI didapat dari Internet, Perpustakaan, dan Majalah. Menurut Kamus Oxford, handout adalah pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara.⁶

Adapun bahan ajar yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong tentu memiliki acuan untuk memilih materi pembelajaran yang melekat dan identik dengan praktek keagamaan yang dapat diterapkan sehari-hari, seperti fikih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam dan al Qur'an Hadits. Empat materi pembelajaran PAI tersebut merupakan rumpun materi pembelajaran agama Islam juga termasuk materi pembelajaran yang memiliki cakupan yang begitu luas. ⁷ Pengembangan bahan ajar merupakan aspek penting dalam membantu siswa meraih kompetensi secara efektif dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik harus mampu mengakomodasi berbagai upaya penyampaian materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.⁸

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan agama Islam dan memprioritaskan pembelajaran agama Islam sebagai prioritas utama dalam pendidikan mereka. Hal seperti ini penting dalam membentuk pemahaman dan aplikasi yang bagus terhadap ajaran Islam pada siswa. Dalam konteks pengajaran, terdapat beberapa jenis kreativitas yang dapat ditunjukkan oleh seorang guru. Berikut adalah beberapa contoh:

1. Kreativitas membuka pelajaran

Guru dapat menggunakan teknik-teknik yang kreatif untuk memulai pelajaran, misalnya dengan pengenalan yang menarik, pertanyaan. pembuka yang merangsang minat, cerita pendek yang memikat, atau menggunakan media visual yang menarik perhatiannya siswa.

2. Kreativitas gaya mengajar

Guru dapat mengembangkan gaya pengajaran yang kreatif, seperti menggunakan pendekatan yang interaktif, penggunaan permainan atau simulasi, kolaborasi antar siswa, atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

3. Kreativitas memberikan penguatan

Guru dapat menggunakan cara-cara kreatif untuk memberikan penguatan kepada siswa, seperti memberikan pujian yang spesifik, memberikan penghargaan atau hadiah yang menarik, atau menggunakan metode penilaian yang inovatif.

4. Kreativitas bertanya

Guru dapat mengajukan pertanyaan yang menggugah pemikiran dan mendorong siswa untuk berpikir kritis. Pertanyaan yang kreatif dapat memicu diskusi yang menarik dan melibatkan seluruh kelas.

5. Kreativitas menjelaskan

Guru dapat menggunakan cara yang kreatif dalam menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami oleh siswa. Misalnya, menggunakan analogi atau perumpamaan, menggambarkan dengan ilustrasi visual, atau menggunakan contoh-contoh yang relevan.

6. Kreativitas menutup pelajaran

Guru dapat mengakhiri pelajaran dengan cara yang kreatif, seperti mengulang inti pembelajaran, memberikan ringkasan yang menarik, menyampaikan pesan inspiratif, atau mengajukan pertanyaan reflektif kepada siswa.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong, fokus pada pembelajaran agama Islam sebagai prioritas pendidikan memberikan kesempatan bagi peserta didik supaya mampu mendalami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang diberikan dengan baik. Dengan adanya penekanan pada pendidikan agama Islam, diharapkan siswa mampu memperoleh pemahaman yang mendalam tentang agama, memperkokoh iman, dan mengembangkan akhlakul karimah.

Kreativitas merupakan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu melalui berbagai bentuk hubungan, baik itu dengan diri sendiri, alam, maupun dengan khalayak umum.⁹ Kreativitas melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, melihat hubungan yang tidak terlihat sebelumnya, dan menciptakan sesuatu yang orisinal dan bernilai. Kreativitas bisa muncul dalam berbagai bidang. Setiap individu memiliki potensi kreatif yang unik, dan kreativitas dapat ditemukan dan dikembangkan dalam berbagai cara.

Kreativitas juga merupakan cara untuk mengungkapkan diri dan mengkomunikasikan pemikiran, perasaan, dan ide-ide kepada dunia sekitar. Melalui kreativitas, seseorang dapat menggambarkan identitasnya, mengeksplorasi berbagai perspektif, dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks pendidikan, mendorong kreativitas pada peserta didik penting untuk memfasilitasi pertumbuhan pribadi dan perkembangan kognitif mereka. Dalam lingkungan belajar yang mendukung kreativitas, peserta didik diundang untuk berpikir kritis, mengeksplorasi gagasan-gagasan baru, dan mencoba pendekatan-pendekatan yang inovatif. Menghargai dan mendorong kreativitas pada individu memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, mengembangkan kepercayaan diri, dan menghadapi tantangan dengan cara yang unik dan orisinal.¹⁰

Kreativitas merupakan ekspresi unik dari identitas individu dan melibatkan proses pengekspresian dan aktualisasi dalam hubungan dengan diri sendiri, alam, dan khalayak umum. Pengembangan kreativitas penting dalam pendidikan karena memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka, mengungkapkan diri, dan menciptakan pemahaman baru.

Dalam kesimpulannya, kreativitas merupakan ekspresi unik dari identitas individu dan melibatkan proses pengekspresian dan aktualisasi dalam hubungan dengan diri sendiri, alam, dan khalayak umum. Pengembangan kreativitas penting dalam pendidikan karena memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka, mengungkapkan diri, dan menciptakan pemahaman baru. Dengan adanya fasilitas tersebut di atas, diharapkan guru dapat menyampaikan materi agama Islam dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Fasilitas yang memadai dapat mendorong kreativitas guru dalam

merancang strategi pembelajaran yang Kreatif, Inovatif, dan yang sepadan dengan kebutuhan Siswa.

Upaya Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Jimbe Jenangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ada beberapa upaya yang dilakukan sekolah, atas inisiatif guru itu sendiri sebagai aktualisasi tanggungjawabnya sebagai guru, maupun didasari pada kebijakan sekolah yang menuntut adanya bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Upaya- upaya yang dilakukan guru dan sekolah dalam pengembangan bahan ajar ini dapat dilihat dari berbagai dimensi, diantaranya: kreasi guru PAI, kebijakan kepala sekolah, dan kegiatan rutin sekolah. Serta Pemberian fasilitas kepada guru, seperti LCD, buku, dan teks-teks acuan, merupakan upaya untuk mendukung kinerja dan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebelum menentukan terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pokok atau materi pembelajaran yang hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang mengacu atau merujuk pada standar kompetensi. Langkah-langkah yang umum dilakukan dalam pemilihan bahan ajar adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek dalam standar kompetensi: Langkah pertama dalam pemilihan bahan ajar adalah memahami secara mendalam standar kompetensi yang menjadi acuan atau rujukan. Standar kompetensi mencakup kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Dengan memahami aspek-aspek dalam standar kompetensi, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa dan fokus pembelajaran yang harus dicapai.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis bahan ajar: Setelah memahami standar kompetensi, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi jenis-jenis bahan ajar yang tersedia. Bahan ajar dapat berupa buku teks, modul, lembar kerja, presentasi audiovisual, sumber daya digital, atau bahan ajar lainnya. Mengetahui jenis-jenis bahan ajar yang ada membantu guru dalam mengeksplorasi variasi sumber yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran.
3. Memilih bahan ajar yang sesuai dan relevan: Setelah mengetahui jenis-jenis bahan ajar, guru perlu memilih bahan ajar yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diidentifikasi. Bahan ajar yang dipilih haruslah relevan, mengandung materi yang diperlukan, dan mampu memfasilitasi

pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, bahan ajar juga harus sesuai dengan kebutuhan siswa, mempertimbangkan gaya belajar mereka, tingkat kesulitan, dan keterampilan yang ingin dikembangkan.

4. Memilih sumber bahan ajar: Setelah memilih jenis dan konten bahan ajar, langkah terakhir adalah memilih sumber bahan ajar yang dapat dipercaya dan berkualitas. Sumber bahan ajar dapat berasal dari buku teks, materi digital, jurnal ilmiah, situs web pendidikan, atau sumber-sumber lainnya. Penting untuk memilih sumber yang terpercaya, akurat, dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Melakukan penelitian dan evaluasi terhadap sumber-sumber bahan ajar akan membantu memastikan kualitas dan keandalannya.¹¹

Pemilihan bahan ajar yang tepat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memperhatikan standar kompetensi, relevansi, dan kualitas sumber, guru dapat memilih bahan ajar yang efektif dan mendukung proses pembelajaran yang optimal. Dengan demikian fungsi penting dari bahan adalah sebagai berikut:

1. Mencerminkan sudut pandang yang tanggung dan modern: Bahan ajar harus mencerminkan sudut pandang yang tanggung jawab dan relevan dengan perkembangan terkini dalam bidang pengajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk mengaplikasikan metode pengajaran yang terbaru dan efektif dalam menyajikan materi kepada siswa.
2. Menyajikan sumber pokok masalah yang kaya dan bervariasi: Bahan ajar harus menyediakan beragam sumber informasi yang kaya dan mudah dibaca bagi siswa. Sumber-sumber ini memberikan landasan bagi kegiatan pembelajaran yang direncanakan. Bahan ajar yang bervariasi juga dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka.
3. Menyediakan sumber yang tersusun dan bertahap mengenai keterampilan ekspresional: Bahan ajar perlu disusun secara sistematis, mengarahkan siswa untuk mengembangkan keterampilan ekspresi dalam komunikasi. Materi yang disajikan dalam bahan ajar harus memunculkan masalah pokok yang relevan dan memberikan siswa kesempatan untuk melatih keterampilan tersebut.
4. Mendampingi metode pengajaran dan memotivasi peserta didik: Bahan ajar harus berperan sebagai pendamping metode pengajaran dan sarana pembelajaran lainnya. Bahan ajar yang baik dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan menyajikan

materi yang menarik, menantang, dan relevan. Dengan demikian, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Menyajikan perasaan awal dan penunjang latihan dan tugas praktis: Bahan ajar juga dapat menyajikan perasaan awal yang mendalam mengenai materi yang dipelajari. Hal ini dapat membangkitkan minat dan keingintahuan siswa serta mempersiapkan mereka untuk latihan dan tugas praktis yang akan dilakukan. Perasaan awal yang kuat dapat membantu siswa memahami dan menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengalaman dan pengetahuan mereka sebelumnya.

5. Menyediakan bahan/sarana evaluasi dan remedial: Bahan ajar dapat mencakup alat evaluasi dan sumber daya untuk melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa. Selain itu, bahan ajar juga dapat menyediakan sumber daya untuk remedial, yang membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan memperbaiki pemahaman mereka.¹²

Dengan fungsi-fungsi ini, bahan ajar memainkan peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Bahan ajar yang baik dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi dengan efektif dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Menurut kepala sekolah Dalam proses pengembangan bahan ajar PAI yang dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong, pihak lembaga menyajikan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap mampu mendukung adanya bahan ajar untuk dikembangkan. Seperti kegiatan:

1. Muhadloroh

Muhadloroh adalah suatu program dimana guru menjadikan materi Al Qur'an Hadits dan akhlak sebagai bahan pidato siswa dan ditampilkan setiap satu minggu sekali, dengan tujuan agar materi yang sudah disampaikan dapat dihafal dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Halaqah Fiqih Kontemporer

Dalam kegiatan ini guru menyajikan beberapa pertanyaan melalui materi fiqih dan meminta siswa untuk mencari jawaban dari buku-buku lain yang berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru, dengan membawa semua siswa dari masing-masing kelas untuk masuk ke perpustakaan dan mencari jawaban dari buku atau kitab fikih yang sudah disediakan.

3. Musyawarah Keagamaan

Kegiatan tersebut diadakan satu minggu satu kali dimana siswa diminta untuk menemukan suatu permasalahan dari masing-masing materi PAI, kemudian siswa diminta untuk menanyakan atau memberi pernyataan dari permasalahan yang ditemukan. Lalu siswa yang lain diminta untuk memberi jawaban atau memberi argumentasi untuk mencari kebenaran dari setiap permasalahan.

4. Demonstrasi Sejarah

Siswa diminta untuk menceritakan kembali sejarah yang telah disampaikan, kemudian siswa yang lain menanyakan terkait esensi sejarah yang telah diceritakan.

1. **Kendala Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Jimbe Jenangan**

Secara keseluruhan tidak ada hambatan yang berarti dalam pengembangan bahan ajar namun hanya beberapa hambatan kecil yang dihadapi. Misalnya, dalam menemukan sebuah buku sumber yang membahas tentang kreativitas dalam mengembangkan pembelajaran. Buku-buku yang banyak menyebar di pasaran lebih tertuju pada kurikulum dan materi ajar. Bahkan, kendala yang ditemukan seperti banyaknya materi yang membutuhkan ingatan/hafalan, dalam pembelajaran dikarenakan parapeserta didik selain belajar di sekolah mereka juga belajar pada pendidikan diniyah, jadi menundukkan banyak materi yang harus mereka kuasai, itu salah satu penyebab turunya motivasi dan semangat belajar.

Bahan ajar yang paling dominan digunakan guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong adalah buku. Buku yang menjadi dominasi dalam penggunaannya sebagai bahan ajar yang berkaitan dengan PAI, yang digunakan guru adalah yang diterbitkan Erlangga dan Aneka Ilmu. Dalam hal ini hanya dua penerbit buku yang pernah digunakan, padahal banyak penerbit dan banyak buku-buku lainnya yang layak dipertimbangkan dan digunakan, tanpa terpaku kepada label "KTSP" atau "SI 2006". Mengingat PAI salah satu amalan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan mudah dipahami pada berbagai sumber bahan ajar. Berdasarkan keadaan ini, mendeskripsikan bahwa guru terindikasi pasif dalam pemanfaatan buku sebagai bahan ajar, yang hanya pada label sesuai dengan kurikulum KTSP.

Penting bagi lembaga pendidikan seperti Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong untuk memperhatikan pengembangan kurikulum, bahan ajar, dan fasilitas

yang mendukung pendidikan agama Islam. Hal ini akan memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan pengalaman pendidikan yang bermakna bagi peserta didik. Namun demikian dalam menerapkan kreatifitas seorang guru juga harus memperhatikan beberapa hal yang menjadimendorong serta penghambat adanya penerapan kreativitas dalam suatu pembelajaran.

1. Faktor pendorong untuk kreativitas yaitu

- a. Kepekaan dalam melihat lingkungan: Kemampuan untuk mengamati dan mendeteksi peluang, masalah, atau kebutuhan dalam lingkungansekitar dapat menjadi pendorong untuk menghasilkan ide-ide kreatif.
- b. Kebebasan dalam melihat lingkungan: Adanya kebebasan untuk melihat lingkungan dengan sudut pandang yang berbeda dan tidak terbatas oleh batasan-batasan konvensional dapat mendorong seseorang untuk berpikir secara kreatif.
- c. Komitmen untuk maju dan berhasil: Adanya komitmen yang kuat untuk mencapai hasil yang baik dan kemauan untuk terus belajar danberkembang dapat menjadi dorongan untuk menghasilkan ide-ide kreatif. .
- d. Optimis serta berani mengambil resiko: Sikap optimis yang menghadapi tantangan dengan keyakinan dan keberanian dalam mengambil resiko dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan bertindak secara kreatif.
- e. Tekun dalam berlatih: Kesiediaan untuk terus berlatih, mengembangkan keterampilan, dan mencoba hal-hal baru dapat meningkatkan kemampuan kreativitas seseorang.
- f. Menjadikan masalah yang dihadapi sebagai tantangan: Melihat masalah sebagai peluang untuk mencari solusi baru dan inovatif dapatmenjadi faktor pendorong untuk berpikir kreatif.Kondusif, tidak kaku, dan otoriter: Lingkungan yang mendukung, terbuka, dan tidak membatasi kreativitas seseorang dapat mendorong ekspresi ide-ide kreatif.

2. Faktor penghambat terhadap kreativitas yaitu

- a. berpikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu: Kurangnya motivasi atau ketidakberanian untuk berpikir dan bertindak secara aktif dapat menghambat Malas kreativitas.
- b. Impulsif: Sikap yang cenderung mengambil keputusan tanpapertimbangan yang matang dapat menghambat proses kreatif.

- c. Menganggap remeh karya orang lain: Sikap meremehkan atau tidak menghargai karya orang lain dapat membatasi kemampuan untuk melihat perspektif baru dan berpikir kreatif.
- d. Gampang putus asa, lekas bosan, dan tidak tahan ujian: Kurangnya ketahanan dalam menghadapi hambatan atau kesulitan dapat menghambat kemampuan untuk berpikir kreatif.
- e. Selalu merasa puas: Rasa puas yang berlebihan atau kepuasan diri yang tinggi dapat menghambat dorongan untuk mencari solusi atau inovasi baru.
- f. Tidak berani menanggung risiko: Ketidakmampuan atau ketidakberanian untuk mengambil risiko dalam mencoba hal-hal baru dapat menghambat kreativitas.
- g. Tidak percaya diri: Kurangnya keyakinan pada kemampuan diri sendiri dapat menghambat eksplorasi ide-ide kreatif.
- h. Tidak disiplin: Kurangnya disiplin dalam menjaga fokus dan mengelola waktu.¹³

Dengan demikian di Madrasah Muhammadiyah 2 Yanggong juga diterapkan klasifikasi bagi guru yang hendak menjadi bagian dari lembaga tersebut, dengan menentukan kompetensi yang relate ijazah lulusan.

4. KESIMPULAN

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong, Jimbe, Jenangan adalah lembaga Pendidikan yang Berbasis keagamaan, yang memiliki tujuan mampumencetak dan melahirkan kader-kader siswa menjadi generasi insan kamil, sesuai dengan Konsep Islam. Dalam proses pembelajaran yang menjadikan pembelajaran agama sebagai prioritas pendidikannya. Dan dapat dilihat dari bervariasinya bahan ajar yang dikembangkan, baik sebagai hasil kreasi sendiri, disediakan oleh perpustakaan sekolah, dibeli di toko-toko, bantuan dinas terkait, maupun diunduh dari berbagai website yang ada.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong telah menentukan bahanajar keagamaan yang sesuai dengan harapan yang ingini dicapai, yaitu siswa diharapkan bisa mengimplementasikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, agar tidak menjadi sisa yang hanya terpelajar, melainkan menjadi siswa yang terdidik. Selain itu dengan beberapa fasilitas yang disediakan oleh pihak lembaga, diharapkan dapat digunakan semaksimal mungkin khususnya oleh guru sebagai penyaji inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran. Semua guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah2 Yanggong ditekankan untuk mampu dan kompeten dalam masing-masingbidang yang telah ditentukan oleh pihak lembaga.

Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong diharapkan mampu mendorong individu agar menjadi kreatif dalam berbagai bidang materi pembelajaran.

Untuk peneliti selanjutnya, sangat diharapkan untuk kembali melakukan kajian yang fokus pada bahan ajar, dengan dimensi penelitian yang berbeda, sehingga menjadi penambah khazanah keilmuan pendidikan Islam.

REFERENSI

- Ali. M., *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta: Rajawali Pers). 2011
- E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar.* Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021.
- Hamalik, O. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.* (Jakarta: Bumi Aksara). 2006.
- Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM.* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Indra Sabri, *Teori Kreativitas Dan Pendidikan Kreativitas.* Jawa Tengah: Lakiesha Anggota IKAPI, 2023.
- Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik,* Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Muhamad, A., *Pendidikan Islam, Cet. ke-4.* Jakarta: Bumi Aksara. 2006 Mulyasa, *Kurikulum yang Disempumakan, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Nana, *Pengembangan Bahan Ajar.* Jawa Tengah: Lakeisha, 2019
- Nur Laila Ramadhani, *Melukis Di Atas Kain Untuk Kreativitas Siswa BidangTata Busana.* Jawa Tengah: Lakiesha Anggota IKAPI, 2023
- Nur Makhsun, *Supervisi Akademik: Studi Peningkatan Kinerja Guru MI Dalam Pengembangan Bahan Ajar.* Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Wina, S., *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta. 2006

